



## SKRINING GOLONGAN DARAH PADA SISWA SISWI MTS TRIDANA MULYA KONAWA SELATAN

Ahmad Zil Fauzi<sup>1</sup>, Julianti Isma Sari Usman<sup>2</sup>, Rusna Tahir<sup>3</sup>, Intan Ria Nirmala<sup>4</sup> & Aswiro Hasan

<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia, 93231

Telp: +6285299995657

E-mail: ismas1727@gmail.com

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-11-25

Revised : 2025-11-29

Accepted : 2025-11-30

### KEYWORDS

Screening

Blood Type

Student

MTs Tridana Mulya

### KATA KUNCI

Skrining

Golongan Darah

Siswa Siswi

MTs Tridana Mulya

### ABSTRACT

*Blood type screening is an important preventive and promotive effort in increasing health awareness from school age. This community service activity aims to conduct initial blood type screening and increase understanding of the importance of knowing blood type and rhesus factor. The implementation method of the activity includes preparation carried out in coordination with the school, provision of tools and materials for blood type examination. The implementation stage begins with providing health education about the ABO and Rhesus blood type systems, followed by blood type examination using the agglutination method using capillary blood samples. The evaluation stage is carried out by recording the results of the examination. The results of the activity showed that 97 people had their blood types known, consisting of 30 people with blood type A, 19 people with B, 10 people with AB and 38 people with O, and 97 people had positive rhesus results. In conclusion, the blood type screening activity for students at MTS Tridana Mulya went well and provided educational benefits, so it is hoped that it can become a routine activity in supporting school health programs and student health preparedness.*

### ABSTRAK

Skrining golongan darah merupakan upaya preventif dan promotif penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan sejak usia sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan skrining awal golongan darah dan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya mengetahui golongan darah dan faktor rhesus. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan yang dilakukan dengan koordinasi bersama pihak sekolah, penyediaan alat dan bahan pemeriksaan golongan darah. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian edukasi kesehatan tentang sistem golongan darah ABO dan Rhesus, dilanjutkan dengan pemeriksaan golongan darah metode aglutinasi menggunakan sampel darah kapiler. Tahap evaluasi dilakukan melalui pendataan hasil pemeriksaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 97 orang diketahui golongan darahnya yang terdiri dari golongan darah A sebanyak 30 orang, B sebanyak 19 orang, AB 10 orang dan O sebanyak 38 orang dan 97 orang memiliki hasil rhesus positif. Kesimpulannya, kegiatan skrining golongan darah siswa siswi MTS Tridana Mulya berjalan dengan baik dan memberikan manfaat edukatif, sehingga diharapkan dapat menjadi kegiatan rutin dalam mendukung program kesehatan sekolah dan kesiapsiagaan kesehatan peserta didik.

## 1. Pendahuluan

Dalam ranah medis, khususnya pada situasi gawat darurat yang membutuhkan transfusi darah, golongan darah berfungsi sebagai salah satu penanda biologis yang sangat krusial. Apabila seseorang tidak mengetahui golongan darahnya sendiri, proses penanganan medis dapat mengalami keterlambatan. Lebih jauh lagi, hal ini turut memperbesar potensi kesalahan dalam prosedur transfusi, yang pada akhirnya dapat berujung pada konsekuensi fatal (Sulfiani *et al.*, 2022). Dengan demikian, informasi mengenai golongan darah merupakan komponen medis yang esensial bagi tiap individu. Pemeriksaan golongan darah menjadi suatu keharusan untuk mengidentifikasi jenis golongan darah yang bersangkutan. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan darah yang terkait dengan beragam aspek medis. Sebagaimana ditegaskan oleh Sutantie *et al.* (2025), kompatibilitas golongan darah memegang peranan penting dalam prosedur medis seperti transfusi darah, transplantasi organ, maupun proses kehamilan.

Sistem sirkulasi darah dalam tubuh manusia mengalir melalui jantung, pembuluh arteri, vena, serta kapiler. Cairan biologis ini memiliki tiga fungsi utama. Pertama, darah bertugas mendistribusikan oksigen dan berbagai zat penting yang diperlukan oleh jaringan-jaringan tubuh. Kedua, darah berperan dalam mengangkut produk sampingan dari proses metabolisme berupa bahan-bahan kimia. Ketiga, darah juga menjalankan fungsi pertahanan tubuh, yaitu melindungi organisme dari serangan virus maupun bakteri. Komponen penyusun darah terdiri sel darah dan plasma

Sistem sirkulasi darah dalam tubuh manusia mengalir melalui jantung, pembuluh arteri, vena, serta kapiler. Cairan biologis ini memiliki tiga fungsi utama. Pertama, darah bertugas mendistribusikan oksigen dan berbagai zat penting yang diperlukan oleh jaringan-jaringan tubuh. Kedua, darah berperan dalam mengangkut produk sampingan dari proses metabolisme berupa bahan-bahan kimia. Ketiga, darah juga menjalankan fungsi pertahanan tubuh, yaitu melindungi organisme dari serangan virus maupun bakteri.

Kejadian seperti kecelakaan, luka bakar, maupun persalinan dapat mengakibatkan kekurangan darah. Apabila tidak segera ditangani secara memadai, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko fatal (Astuti *et al.*, 2022). Dalam kerangka upaya pencegahan terhadap berbagai risiko kesehatan tersebut, pemeriksaan golongan darah menjadi salah satu unsur yang krusial. Manfaat dari pemeriksaan ini cukup luas, antara lain mempercepat proses

identifikasi saat diperlukan transfusi darah, memastikan kesesuaian dalam prosedur donor, serta membantu identifikasi forensik dalam perkara kriminal. Di samping itu, menurut Swastini dan Setyawan (2016), penentuan golongan darah dan faktor Rhesus juga merupakan salah satu persyaratan administratif dalam rangka melanjutkan jenjang pendidikan di lingkungan sekolah.

Remaja awal, khususnya para peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), menghadapi kendala dalam mengakses informasi kesehatan yang mendasar, salah satunya adalah pengetahuan seputar golongan darah dan faktor Rhesus. Umumnya, data mengenai golongan darah para siswa tersebut belum tercatat secara terstruktur dan sistematis dalam dokumen administrasi kesehatan di lingkungan sekolah. Kondisi demikian mengindikasikan adanya kebutuhan akan pelaksanaan kegiatan skrining golongan darah yang disertai pula dengan pemberian edukasi kesehatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sulfiani *et al.* (2022), langkah awal ini penting untuk menumbuhkan kesadaran sekaligus meningkatkan kesiapsiagaan di bidang kesehatan pada diri peserta didik.

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Konawe Selatan, yaitu MTs Tridana Mulya, memiliki populasi peserta didik yang cukup besar. Namun demikian, institusi ini belum pernah menyelenggarakan kegiatan skrining golongan darah secara menyeluruh terhadap para siswanya. Kondisi tersebut menjadi landasan utama bagi pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Program ini difokuskan pada pemeriksaan golongan darah sistem ABO dan faktor Rhesus dengan memanfaatkan metode aglutinasi. Sampel darah yang digunakan berasal dari darah kapiler yang diambil melalui ujung jari para siswa.

Tujuan dari kegiatan ini tidak terbatas semata-mata pada identifikasi jenis golongan darah peserta. Lebih dari itu, program ini juga dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai signifikansi mengetahui golongan darah, baik dalam konteks kesehatan personal maupun keselamatan diri. Diharapkan, melalui inisiatif pengabdian masyarakat ini, para siswa MTs Tridana Mulya dapat memperoleh informasi kesehatan yang bersifat aplikatif. Di sisi lain, pihak sekolah diharapkan memiliki data pendukung kesehatan siswa yang lebih lengkap. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu membangun kerja sama antar-institusi pendidikan dalam rangka mendukung program kesehatan sekolah. Dengan demikian, skrining golongan darah dapat diintegrasikan

sebagai salah satu upaya berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan komunitas sekolah secara keseluruhan.

## 2. Tinjauan Literatur

Golongan darah seseorang ditentukan oleh faktor genetik, yang tercermin dari adanya antigen pada lapisan luar sel darah merah (eritrosit). Karena setiap individu dapat memiliki jenis antigen yang berbeda, maka golongan darah antarorang pun bervariasi (Sulfiani *et al.*, 2022). Perbedaan ini muncul akibat variasi struktur karbohidrat dan protein yang terdapat pada membran sel darah merah. Dengan kata lain, jenis antigen yang terkandung di dalam sel darah merah menjadi penentu utama dari golongan darah itu sendiri. Mengacu pada sistem penggolongan ABO, terdapat empat kategori utama dalam darah manusia, yang didasarkan pada interaksi antigen dan antibodi, yakni golongan A, golongan B, golongan AB, dan golongan O (Novitriani *et al.*, 2024).

Sistem golongan darah didefinisikan sebagai kumpulan antigen (Ag) yang berada pada permukaan eritrosit, di mana spesifisitasnya diatur oleh gen yang terletak pada kromosom. Sementara itu, jenis golongan darah merujuk pada kekhasan hasil reaksi antara sel darah merah dengan antisera tertentu (Maharani & Ganjar Noviar, 2018). Dalam sistem ABO, penentuan golongan darah seseorang didasarkan pada ada tidaknya antigen A, antigen B, dan antigen O pada membran sel darah merah. Faktor keturunan dan genetik memegang peranan yang sangat besar dalam menentukan golongan darah individu. Keberadaan antigen pada anak atau keturunannya sebagian besar dipengaruhi oleh kombinasi genotipe ayah dan ibu.

Setelah sistem ABO, sistem rhesus merupakan penggolongan darah yang paling umum kedua. Sistem ini berbeda dari ABO karena kehadiran antigen D. Lebih lanjut, sistem rhesus tidak hanya berbeda secara struktural, tetapi juga memiliki karakteristik imunogenik yang khas (Astuti *et al.*, 2022).

Dalam sistem ABO, klasifikasi darah seseorang ditentukan berdasarkan ada tidaknya antigen A, antigen B, keduanya secara bersamaan, atau sama sekali tidak memiliki kedua antigen tersebut pada permukaan sel darah merah. Di antara 36 sistem penggolongan darah yang telah dikenal hingga saat ini, sistem ABO dinilai sebagai yang paling krusial dalam konteks transfusi darah pada manusia. Ketidaksesuaian golongan darah baik dalam sistem ABO maupun sistem serotipe lainnya meskipun

sangat jarang terjadi dalam praktik medis modern, dapat menimbulkan konsekuensi yang serius. Reaksi berbahaya pascatransfusi, respons imun yang kontraindikatif terhadap transplantasi organ, hingga kematian dapat dipicu oleh ketidakcocokan tersebut. Adapun antibodi yang terkait dengan sistem ini adalah anti-A dan anti-B (Ruliati *et al.*, 2025).

## 3. Metode

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di MTs Tridana Mulya yang beralamat di Kabupaten Konawe Selatan. Target dari kegiatan ini adalah para peserta didik dari tiga tingkatan kelas, yakni kelas VII, VIII, dan IX. Total partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini mencapai 97 orang. Adapun metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan berupa layanan laboratorium sederhana, yang difokuskan pada skrining golongan darah sistem ABO sekaligus penentuan faktor rhesus.

Prosedur penentuan golongan darah dalam kegiatan ini menggunakan metode *slide* (kaca objek) dengan memanfaatkan spesimen darah kapiler yang diperoleh dari ujung jari para siswa. Metode tersebut berlandaskan pada interaksi antara antigen yang berada pada permukaan sel darah merah (eritrosit) dengan aglutinin yang terkandung di dalam serum atau plasma. Secara operasional, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi.

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, sejumlah langkah awal dilakukan. Pertama, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak madrasah untuk menentukan jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta jumlah peserta yang akan terlibat. Selanjutnya, tim menyiapkan beragam peralatan dan bahan yang diperlukan dalam pemeriksaan golongan darah, seperti kartu golongan darah, lancet steril sekali pakai, kapas yang telah dibasahi alkohol, antisera dengan label anti-A, anti-B, dan anti-D, serta perlengkapan pelindung diri. Selain itu, aspek administratif juga dipersiapkan dengan matang. Pembuatan spanduk, penyusunan daftar hadir partisipan, penyediaan konsumsi dan cendera mata (*souvenir*), hingga pencetakan lembar hasil pemeriksaan turut diurus. Lembar hasil ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai data pendukung kesehatan peserta didik. Seluruh rangkaian persiapan tersebut dilaksanakan dengan tetap mengutamakan prinsip keselamatan kerja serta upaya pencegahan infeksi.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali oleh sambutan dari Kepala MTs Tridana Mulya. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pidato dari Ketua Tim Pengabdian Masyarakat. Dalam sambutannya, ketua tim tidak hanya menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan skrining golongan darah, tetapi juga memberikan pemaparan singkat mengenai pentingnya pengetahuan tersebut. Sebagai bagian dari sesi interaktif, diselenggarakan pula forum tanya jawab yang melibatkan para siswa dan siswi madrasah terkait topik golongan darah. Setelah sesi edukasi selesai, pemeriksaan golongan darah pun dilakukan. Prosedur ini menggunakan metode aglutinasi dengan sampel berupa darah kapiler yang diambil dari ujung jari peserta. Seluruh proses pemeriksaan dilaksanakan oleh tim yang memiliki kompetensi di bidangnya, sesuai dengan standar prosedur laboratorium sederhana. Prinsip hygiene dan keselamatan peserta senantiasa diterapkan selama kegiatan berlangsung.

### Tahap Evaluasi

Tahap pelaksanaan diawali oleh sambutan dari Kepala MTs Tridana Mulya. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pidato dari Ketua Tim Pengabdian Masyarakat. Dalam sambutannya, ketua tim tidak hanya menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan skrining golongan darah, tetapi juga memberikan pemaparan singkat mengenai pentingnya pengetahuan tersebut. Sebagai bagian dari sesi interaktif, diselenggarakan pula forum tanya jawab yang melibatkan para siswa dan siswi madrasah terkait topik golongan darah. Setelah sesi edukasi selesai, pemeriksaan golongan darah pun dilakukan. Prosedur ini menggunakan metode aglutinasi dengan sampel berupa darah kapiler yang diambil dari ujung jari peserta. Seluruh proses pemeriksaan dilaksanakan oleh tim yang memiliki kompetensi di bidangnya, sesuai dengan standar prosedur laboratorium sederhana. Prinsip hygiene dan keselamatan peserta senantiasa diterapkan selama kegiatan berlangsung.

Proses pelaporan hasil pemeriksaan dilakukan dengan mencatat hasil akhir dari penentuan golongan darah sistem ABO serta faktor rhesus. Validitas hasil ditentukan oleh adanya reaksi aglutinasi pada spesimen darah yang telah dicampur dengan reagen antisera A, B, AB, dan D. Apabila tidak tampak aglutinasi, maka golongan darah pasien dalam sistem ABO dikategorikan sebagai O, sementara untuk faktor rhesus dinyatakan negatif. Seluruh hasil pemeriksaan kemudian didata dan direkapitulasi secara deskriptif. Hasil skrining

disampaikan langsung kepada masing-masing siswa, sekaligus didokumentasikan sebagai data kesehatan yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah. Di samping itu, evaluasi terhadap jalannya kegiatan turut dilakukan. Evaluasi ini mencakup pengamatan terhadap kelancaran pelaksanaan program serta tingkat partisipasi aktif para siswa selama kegiatan berlangsung.

## 4. Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat yang berupa skrining golongan darah sistem ABO dan faktor Rhesus bagi para siswa MTs Tridana Mulya telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rancangan awal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi jenis golongan darah ABO serta status Rhesus pada peserta didik di madrasah tersebut. Partisipan yang mengikuti kegiatan ini terdiri atas siswa-siswi dari kelas VII, VIII, dan IX yang hadir pada hari pelaksanaan. Secara keseluruhan, seluruh peserta menjalani proses pemeriksaan dengan tertib dan dalam suasana yang kondusif.

**Gambar 1.** Rapat Koordinasi Tim Pengabmas



Seperti yang diilustrasikan pada Gambar 1, tahap persiapan mencakup serangkaian koordinasi guna mematangkan rencana pelaksanaan skrining golongan darah. Proses koordinasi tersebut berlangsung di kediaman salah satu anggota Tim Pengabdian Masyarakat, yang lokasinya tidak jauh dari lingkungan sekolah.

**Gambar 2.** Penerimaan Tim Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Kendari di MTs Tridana Mulya



Kegiatan dimulai dengan kedatangan Tim Pengabmas Poltekkes Kemenkes Kendari di lokasi MTs Tridana Mulya, yang disambut langsung oleh Kepala Sekolah, Bapak Ainor Rofiq. Pada kesempatan tersebut, beliau sekaligus membuka acara secara resmi (sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2). Setelah pembukaan, tim kemudian melaksanakan prosedur laboratorium berupa skrining golongan darah untuk sistem ABO dan faktor Rhesus. Metode yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah teknik slide aglutinasi. Sampel yang diambil adalah darah kapiler dari ujung jari para siswa, yang selanjutnya diidentifikasi jenis golongan darahnya (seperti yang diilustrasikan pada Gambar 3).

**Gambar 3.** Skrining Golongan darah ABO dan Rhesus



Prosedur skrining golongan darah (sistem ABO dan faktor Rhesus) terhadap para siswa MTs Tridana Mulya sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 3 dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan pasien. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa hasil pemeriksaan yang diperoleh memiliki kualitas yang baik. Upaya

memastikan kualitas tersebut didasarkan pada ketepatan teknik pengelolaan spesimen serta ketepatan dalam penggunaan reagen selama proses pemeriksaan berlangsung. Adapun karakteristik dari para responden yang berpartisipasi dalam kegiatan skrining golongan darah ABO dan Rhesus disajikan pada Tabel 1, sementara hasil pemeriksaan golongan darah ABO dan faktor Rhesus masing-masing peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa Siswi	Persentase (%)
Laki-Laki	35	36
Perempuan	62	64
<b>Total</b>	<b>97 Orang</b>	<b>100</b>

Seluruh peserta skrining golongan darah ABO dan Rhesus berasal dari kalangan siswa MTs Tridana Mulya, yang mencakup tingkatan kelas VII, VIII, dan IX. Total partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini mencapai 97 orang. Berdasarkan hasil observasi, para siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi selama mengikuti rangkaian kegiatan. Merujuk pada data yang tersaji dalam Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 62 orang atau setara dengan 64% dari total partisipan. Sementara itu, peserta laki-laki tercatat sebanyak 35 orang (36%).

**Tabel 2.** Hasil Pemeriksaan Golongan Darah ABO dan Rhesus

Hasil Pemeriksaan Golongan Darah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A	30	31
B	18	19
AB	10	10
O	39	40
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>
Rhesus Positif	97	100
Rhesus Negatif	0	0

Berdasarkan hasil skrining terhadap 97 siswa MTs Tridana Mulya, ditemukan bahwa sebaran golongan darah di antara mereka cukup bervariasi.

Golongan darah O menempati posisi tertinggi, yaitu sebanyak 39 individu atau sekitar 40% dari total partisipan. Urutan berikutnya adalah golongan darah A, yang teridentifikasi pada 30 orang (31%), kemudian golongan darah B pada 18 orang (19%), dan yang paling rendah adalah golongan darah AB, yakni hanya 10 orang (10%). Sementara itu, untuk pemeriksaan faktor Rhesus, seluruh peserta (100% atau 97 orang) menunjukkan hasil positif. Tidak ada satu pun partisipan yang terdeteksi memiliki rhesus negatif.

## 5. Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa skrining golongan darah terhadap para siswa MTs Tridana Mulya menghasilkan temuan bahwa distribusi golongan darah didominasi oleh tipe O, yakni sebesar 40%. Setelah itu berturut-turut golongan darah A sebanyak 31%, golongan darah B sebesar 18%, dan yang paling sedikit adalah golongan darah AB dengan persentase 10%. Pola distribusi semacam ini sejalan dengan berbagai laporan ilmiah serta literatur yang menyebutkan bahwa golongan darah O merupakan tipe yang paling umum ditemukan, baik pada populasi Indonesia maupun di kawasan Asia secara lebih luas. Menurut Nurhakim *et al.* (2024), dominasi golongan darah O ini dapat dipengaruhi oleh faktor genetik serta sebaran etnis yang berkembang di wilayah Indonesia.

Merujuk pada data yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada tahun 2022, populasi pemilik golongan darah O di Indonesia tercatat sebagai yang tertinggi, yakni mencapai 17,62 juta jiwa. Selain angka tersebut, masih terdapat tambahan 444.361 penduduk yang juga bergolongan darah O. Sementara itu, jumlah penduduk dengan golongan darah A mencapai 8,21 juta orang, sedangkan pemilik golongan darah B tercatat sebanyak 8,43 juta jiwa. Adapun golongan darah AB dimiliki oleh sekitar 3,28 juta penduduk Indonesia. Namun demikian, menurut Ruliati *et al.* (2025), masih terdapat sebanyak 237,97 juta jiwa penduduk Indonesia yang belum diketahui jenis golongan darahnya.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh partisipan kegiatan memiliki faktor rhesus positif; tidak ada satu pun peserta yang terdeteksi membawa rhesus negatif. Temuan ini selaras dengan data epidemiologi yang menyebutkan bahwa prevalensi rhesus negatif di kalangan populasi Asia termasuk Indonesia sangat rendah, yakni di bawah 1%. Menurut Asmin *et al.* (2025), kondisi ini sekaligus menegaskan bahwa hasil skrining yang diperoleh

mencerminkan gambaran yang representatif mengenai distribusi golongan darah di lingkungan sekolah MTs Tridana Mulya.

Program skrining golongan darah ini memberikan manfaat langsung yang signifikan, terutama dalam bentuk tersedianya data golongan darah para siswa yang sebelumnya belum tercatat secara sistematis. Informasi tersebut sangat krusial untuk mendukung kesiapsiagaan di bidang kesehatan, khususnya pada situasi darurat yang membutuhkan intervensi medis secara cepat. Lebih jauh lagi, partisipasi aktif pihak sekolah dalam kegiatan ini mencerminkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan tenaga kesehatan dapat berlangsung secara efektif dalam rangka mendukung program kesehatan di lingkungan sekolah.

Walaupun rangkaian kegiatan ini tidak dilengkapi dengan sesi edukasi yang bersifat khusus, pemaparan mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan skrining yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian tetap mampu memberikan pemahaman dasar kepada para siswa mengenai pentingnya mengetahui golongan darah masing-masing. Indikasi keberhasilan ini tampak dari tingginya antusiasme serta partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh peserta sepanjang jalannya kegiatan.

Secara menyeluruh, program pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi tidak hanya pada upaya pemetaan golongan darah para siswa MTs Tridana Mulya, tetapi juga berfungsi sebagai langkah inisiatif dalam memperkuat sistem informasi kesehatan di lingkungan sekolah. Ke depannya, kegiatan serupa dapat diperluas cakupannya, baik dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar maupun dengan mengintegrasikannya bersama program edukasi kesehatan. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan dampak sekaligus menjamin keberlanjutan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.

## 6. Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berupa skrining golongan darah bagi para siswa MTs Tridana Mulya berlangsung dengan tertib, lancar, dan sesuai rencana. Hasil dari skrining tersebut mengindikasikan bahwa golongan darah O mendominasi di antara para peserta, disusul berturut-turut oleh golongan darah A, B, dan AB. Menariknya, seluruh partisipan (100%) menunjukkan hasil positif untuk faktor rhesus, tanpa ditemukan satupun kasus rhesus negatif. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menghimpun data golongan darah para

siswa yang sebelumnya belum terdokumentasikan secara sistematis di lingkungan sekolah.

## 7. Persembahkan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami persembahkan pertama-tama kepada para siswa dan siswi MTs Tridana Mulya, yang menjadi subjek utama dalam pelaksanaan program. Penghargaan dan persembahan juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah beserta seluruh jajaran Dewan Guru MTs Tridana Mulya atas dukungan serta kerja sama yang diberikan, sehingga skrining golongan darah ini dapat berlangsung dengan sukses. Tidak kalah pentingnya, persembahan ini juga kami tujukan kepada Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa dari Jurusan Gizi, Keperawatan, serta Teknologi Laboratorium Medik Poltekkes Kemenkes Kendari. Kolaborasi antarprofesi yang terjalin dengan sangat baik ini merupakan wujud nyata kontribusi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada pilar pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## 8. Referensi

- Asmin, E., Mus, R., Abbas, M., Sapteno, L., & Lewedalu, D. M. (2025). Pemeriksaan golongan darah pada anak sekolah dasar sebagai bekal keselamatan diri. *Community Development Journal*, 6(2), 2279–2284.
- Astuti, Y., Artini, D., & Danarsih, D. E. (2022). Pemeriksaan golongan darah pada ibu hamil sebagai upaya siaga donor darah di kelas ibu hamil Wirobrajan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 11(3), 176–182.
- Maharani, E. A., & Noviar, G. (2018). *Imunohematologi dan bank darah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Novitriani, K., Mardiana, U., Pratama, F., Maharani, S., Rahmi, A., Nuraini, A., & Syafariyah, Y. (2024). Pemeriksaan golongan darah untuk mengetahui tipe. 119–123.
- Nurhakim, M., Sajida, A. S., Putri, A. I., Permana, A. R., Liana, D. A., Nuraisah, D. S., Zakia, D. N., Handayani, E., Alfian, F. M., Berlian, M., & Kunci, K. (2024). Pemeriksaan golongan darah pada masyarakat RW 004 Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari. *BALAREA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 27–30.

- Oktari, A., & Silvia, N. D. (2016). Pemeriksaan golongan darah sistem ABO metode slide dengan reagen serum golongan darah A, B, O. 5(2), 1–6.
- Ruliati, R., Shofiyah, S., & Aisyah, P. (2025). Pemeriksaan golongan darah sistem ABO pada anak pra sekolah di TK Bina Insani Candimulyo Jombang. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 8(1), 13–19.
- Sulfiani, S., Taufiq, N., Hartati, H., & Toyi, O. (2022). Pemeriksaan golongan darah di Pondok Tahfidz Al-Qur'an As Syuhada Fii Sabilillah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 177–181.
- Sutantie, N. A., Que, B. J., Muyani, Y., Taihuttu, J., Noya, F. C., Bianca, L., Huwae, S., Rahawarin, H., Irene, E., & Lekatompessy, J. C. (2025). Pemeriksaan golongan darah sistem ABO-rhesus pada masyarakat di Desa Riring Kabupaten Seram Bagian Barat. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 9–17.
- Swastini, D. A., & Setyawan, E. I. (2016). Pemeriksaan golongan darah dan rhesus pelajar kelas 5 dan 6 sekolah dasar di Desa Taro Kecamatan. 15(1), 64–69.
- Usman, J. I. S. (2020). *Pemeriksaan kadar darah rutin menggunakan hematology analyzer*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).